

Implementasi Manajemen Perubahan oleh Kepala Sekolah dalam Rencana Pengembangan Kualitas Pendidikan SDN Madyopuro 3 Kota Malang

Felisa Dwi Mubarika*, Sultoni, Djum Djum Noor Benty

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*felisa.dwi.2101316@students.um.ac.id

Abstract

Change is a condition that undergoes a transition and development towards a better state. Change can be done anywhere and according to the individual's capabilities. In field education, change is usually done by the school principal as a leader. Based on that, the purpose of this article is to provide information and the form of implementation of change given by the principal of SDN Madyopuro 3 as a form of educational development starting from planning, organization, implementation, and monitoring through activities that have been planned. Using a qualitative method, that is in-depth and holistic research on the change management carried out by the school principal. The result is that change management is able to bring a positive impact to students and teachers at SDN Madyopuro 3.

Keywords: Change Management 1; Quality 2; Education 3

Abstrak

Perubahan merupakan suatu kondisi yang mengalami perpindahan dan perkembangan menuju ke yang lebih baik. Perubahan dapat dilakukan dimana saja dan sesuai dengan kemampuan dari individu tersebut. Termasuk di dalam dunia pendidikan, perubahan cenderung dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Berdasarkan dengan hal tersebut, tujuan artikel ini dirancang adalah untuk memberikan informasi dan bentuk implementasi dari perubahan yang diberikan oleh kepala sekolah SDN Madyopuro 3 sebagai bentuk pengembangan kualitas pendidikan dimulai dari perencanaan, penorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan melalui aktivitas yang telah dirancang. Dengan menggunakan metode kualitatif, yaitu meneliti secara mendalam dan holistik terhadap manajemen perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Hasilnya adalah manajemen perubahan mampu membawa pengaruh yang baik kepada peserta didik dan pendidik di SDN Madyopuro 3.

Kata kunci: Manajemen Perubahan 1; Kualitas 2; Pendidikan 3

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah kata yang sudah sangat akrab dengan kehidupan setiap insan manusia di seluruh dunia. Karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam menjalani kehidupan, menurut Kadi and Awwaliyah (2017) sejatinya pendidikan merupakan media penting bagi masyarakat, pendidikan mampu untuk membangun dan memupuk kepribadian generasi bangsa, memperkuat identitas nasional, dan memantapkan jati diri bangsa. Pendidikan dapat menopang hal pokok yang menjadi kemajuan suatu bangsa, karena jika suatu bangsa memiliki kualitas pendidikan yang baik maka dapat memajukan suatu bangsa menjadi lebih baik. Dari beberapa negara di dunia, Indonesia menempati posisi ke-12 pada tahun 1996, ke-99 pada 1997, ke-105 pada 1998 sampai 1999, ke 109. Kemerossotan tingkat pendidikan yang dialami oleh Indonesia merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan bagi kemajuan generasi anak bangsa, salah satu penyebab angka kemerossotan tersebut adalah

tawuran yang terjadi antar peserta didik, rendahnya kebiasaan literasi, ketertinggalan pendidik dan peserta didik di Indonesia dengan kecanggihan IPTEK, dan kualitas pendidik yang masih tidak merata di setiap daerah sehingga mempengaruhi kegiatan pembelajaran peserta didik. Kepala sekolah tentu memiliki peranan penting dalam memajukan kualitas sekolah. Menurut Anam, dkk (2019) kepemimpinan merupakan salah satu pemicu keberhasilan suatu lembaga atau organisasi. Kepala sekolah yang mempunyai sikap mampu untuk memberikan dorongan, motivasi, dan pengaruh yang baik kepada bawahan atau guru akan meningkatkan kinerja dari guru tersebut. Diantara peran penting kepala sekolah yang harus dimiliki salah satunya adalah pengambilan keputusan dan melakukan perubahan untuk kesejahteraan guru dan warga sekolah. Kepala sekolah yang mampu memberikan suatu perubahan untuk kemajuan sekolah akan mendapatkan suatu penghargaan yang baik di mata pendidik. Menurut Sahabuddin (2022) seorang pemimpin terus menerus memperbaiki apa yang menjadi kekurangan terhadap kebutuhan lembaga pendidikan tempat kepala sekolah mengabdikan. Adapun prinsip kepemimpinan yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut: (a) mengadakan peningkatan secara terus menerus, (b) mengakui masalah secara terbuka dan dapat diketahui oleh bawahan tidak hanya disimpan untuk diri sendiri, (c) menciptakan kerjasama team yang baik, (d) memberikan proses hubungan kerja yang nyaman dan sejahtera bagi pendidik. Keempat prinsip tersebut, wajib untuk dikuasai oleh seorang pemimpin khususnya pemimpin yang berkecimpung di dunia pendidikan.

Tidak hanya berusaha untuk melakukan peningkatan kualitas pendidikan, kepala sekolah juga mempunyai kehendak untuk melakukan sebuah perubahan pada peserta didik dan pendidik yang ada di sekolah tersebut. Menurut Baidowi (2022) perubahan dapat didefinisikan sebagai upaya melakukan gerakan transformasi pada suatu kondisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Tujuan perubahan pada suatu lembaga pendidikan adalah untuk melakukan pekerjaan dengan hal baru, alur yang baru, teknologi baru, serta sistem dan prosedur dan lainnya yang dapat mendukung perubahan kepala sekolah. Berdasarkan dengan hal tersebut, maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jailani (2023) mengenai "Manajemen Perubahan Kepala Sekolah Menuju Sekolah Unggul di Sekolah Menengah Pertama" bahwasanya kepala sekolah tentunya memiliki strategi yang matang agar proses penerapan manajemen perubahan yang telah dibuat dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Madyopuro 3 kepala sekolah telah melakukan 80% penyusunan Manajemen Perubahan, sebagai bentuk pengembangan kualitas pendidikan. Dengan melihat lokasi penelitian yang strategis dan dekat dengan beberapa instansi pemerintahan dan lembaga pendidikan, peneliti berasumsi bahwa sekolah tersebut memiliki potensi untuk menuju perubahan yang lebih baik.

Manajemen perubahan dilakukan oleh kepala sekolah karena melihat begitu banyaknya kualitas pendidikan yang belum meningkat dari beberapa sekolah yang berada di Kecamatan Kedungkandang. Kepala sekolah ingin melakukan sebuah perubahan baru dengan beberapa rancangan yang telah dipersiapkan, dan tentunya telah melewati fase perencanaan hingga pengevaluasian/ pengawasan bersama dengan guru dan peserta didik lainnya. Harapannya adalah perubahan yang dilakukan tersebut mampu menjadi sebagai tumpuan untuk perubahan yang lebih baik, bagi pendidikan di Indonesia. Berdasarkan dengan pemaparan tersebut, artikel ini bertujuan untuk membahas secara lebih mendalam dan holistic mengenai perubahan apa yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 3 untuk mengembangkan kualitas pendidikan agar menciptakan kemajuan bagi peserta didik dan pendidik yang ada di sekolah tersebut.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai macam fenomena fenomena yang ada, baik itu fenomena alamiah maupun buatan manusia. Menurut Linarwati, dkk (2016) wawancara merupakan salah satu bagian untuk mengumpulkan data melalui penelitian kualitatif. Wawancara dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur. Penelitian kualitatif yang digunakan adalah jenis studi kasus. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan komunikasi yang terjalin antara 2 pihak yaitu informan dan peneliti. informan sebagai orang yang memberikan sumber informasi yang akan diolah menjadi data. Sedangkan peneliti adalah orang yang akan mengumpulkan sumber data. Peneliti melakukan wawancara dengan cara terstruktur dan tidak terstruktur untuk memperoleh informasi yang valid melalui kepala sekolah dan guru, begitupun dengan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Peneliti memilih Sekolah Dasar Negeri Madyopuro 3 sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah tersebut termasuk ke dalam sekolah yang terakreditasi A dengan segudang prestasi yang dimiliki, dengan spesifikasi lokasi Jalan Danau Sentani Dalam XI/12, Madyopuro Kec. Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur. Kepala sekolah dari SDN Madyopuro 3 pun memiliki banyak wawasan dan gerakan yang dipergunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kegiatan penelitian dilaksanakan setiap jam istirahat dan dilaksanakan pada setiap hari senin dan jum'at, penjadwalan kegiatan penelitian telah disepakati dan disetujui oleh informan dan peneliti. menyesuaikan dengan kesibukan yang dimiliki. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menggunakan bantuan rekaman suara untuk memastikan kejelasan selama proses tanya jawab berlangsung. Adapun bentuk dari transkrip wawancara yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

TRANSKRIP WAWANCARA

1/1/W/MPKS/SK

Hari/Tanggal : Jum'at, 9 Februari 2024

Pukul : 13.00-14.00 WIB

(sehubungan dengan kesibukan informan, maka wawancara baru dapat dilakukan pada tanggal 9 Februari 2024 di ruang guru yang dimana 2 hari sebelumnya peneliti telah membuat pertanyaan wawancara terkait pendidikan korupsi di SDN Madyopuro 3 bersama informan yaitu Ibu Siti Khotimah, S.Pd, M.Pd)

Fokus : Manajemen Perubahan yang diberlakukan oleh Kepala Sekolah

Manajemen perubahan dilakukan oleh Kepala sekolah sebagai bentuk pengupayaan perubahan yang akan dijalankan oleh sekolah untuk kedepannya. Manajemen perubahan dirubah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Baik itu pendidik maupun peserta didik. Pendidik berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, dan mempersiapkan kesiapan peserta didik menyongsong masa depan yang gemilang. Adapun perubahan yang telah di rancang dan disesuaikan oleh kepala sekolah sesuai dengan kepentingan pendidik dan peserta didik.

Gambar 1. Transkrip Wawancara bersama Kepala Sekolah

Gambar 1 memperlihatkan bahwa transkrip wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti di hari pertama kegiatan wawancara bersama kepala sekolah SDN Madyopuro 3. Berdasarkan dengan pemaparan tersebut, peneliti juga menanyakan bagaimana pemahaman pihak sekolah terhadap makna dari manajemen perubahan. Tujuan peneliti menanyakan hal tersebut adalah:

1. Mengetahui sejauh mana persiapan pengetahuan kepala sekolah terhadap manajemen perubahan
2. Implementasi kegiatan apa yang akan dicanangkan oleh kepala sekolah setelah mengetahui makna dari manajemen perubahan
3. Mengetahui aktualisasi dan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN Madyopuro 3

Wawancara dilaksanakan sebanyak 2 kali, untuk transkrip wawancara yang kedua, adalah sebagai berikut.

TRANSKRIP WAWANCARA

2/1/W/MPSK/SK

Hari/Tanggal : Jum'at, 16 Februari 2024

Pukul : 09.00-10.00 WIB

(sehubungan dengan kesibukan informan, maka wawancara baru dapat dilakukan pada tanggal 16 Februari 2024 di ruang guru yang dimana 2 hari sebelumnya peneliti telah membuat pertanyaan wawancara terkait pendidikan korupsi di SDN Madyopuro 3 bersama informan yaitu Ibu Siti Khotimah, S.Pd, M.Pd)

Fokus : Implementasi Perubahan yang diberlakukan oleh Kepala Sekolah

Perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain: moving class, kegiatan senam bersama untuk meningkatkan kebugaran jasmani bagi warga sekolah, pembelajaran di luar kelas, dan perubahan-perubahan kecil yang mampu untuk memberikan dampak yang besar bagi kepala sekolah, dan sekolah yang dipimpin. Menurut kepala sekolah SDN Madyopuro 3, sebenarnya setiap perubahan pasti bisa dilakukan setiap hari mengingat seorang pendidik tentu harus memberian contoh perilaku yang baik, sopan, dan terpuji kepada peserta didik. Ketika seorang pendidik mampu untuk memberikan sebuah contoh yang baik maka lambat laun peserta didik pun dapat mewujudkan suatu perubahan yang lebih baik.

Gambar 2. Transkrip Wawancara bersama Kepala Sekolah

Sumber: Peneliti, 2024.

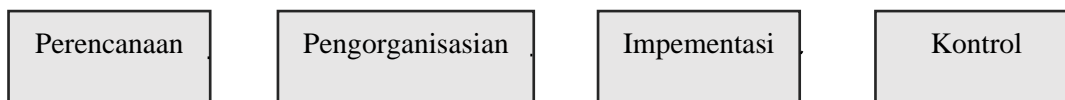
Transkrip wawancara yang kedua dilaksanakan bersama kepala sekolah yaitu mengenai bentuk dari kegiatan yang telah dibuat sedemikian rupa oleh kepala sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam hal ini, dikarenakan tanpa adanya peran kepala sekolah maka kegiatan pun tidak akan berjalan dengan lancar.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan informan meliputi definisi manajemen perubahan sesuai dengan pandangan kepala sekolah, hal ini perlu untuk ditelusuri secara mendalam karena perubahan yang baik pasti selalu berangkat melalui pemahaman dari individu yang akan mewujudkannya, kemudian dilanjutkan implementasi yang dijalankan oleh kepala sekolah dan guru selama perubahan tersebut dirancang sedemikian rupa baik itu perubahan yang disusun dalam bentuk kegiatan secara langsung maupun tidak langsung, dan proses dari manajemen tersebut. Sebagai mahasiswa yang berkecimpung di ranah Administrasi Pendidikan tentu tidak asing dengan manajemen, baik itu dari segi definisi maupun dari pelaksanaannya, manajemen merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari perencanaan hingga pengevaluasian atau pengawasan yang diterapkan oleh suatu organisasi

atau instansi untuk mencapai tujuan bersama. Gambar 1 akan mendeskripsikan tahapan manajemen dengan menggunakan teknik POAC



Gambar 1. Siklus POAC

Sumber: Peneliti, 2024.

Gambar 1 Memaparkan bahwa siklus POAC dalam manajemen yang diterapkan untuk mencapai tujuan bersama. Untuk lebih spesifiknya, hasil wawancara bersama Ibu Siti Khotimah, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN Madyopuro 3 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Rangkuman Hasil Wawancara bersama Kepala Sekolah

No	Nama Informan	Intensitas	Hasil
1.	Siti Khotimah, S.Pd, M.Pd.	2 kali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan difokuskan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik selama di kelas. 2. Perubahan yang dilakukan antara lain <i>moving class</i>, kegiatan senam bersama, pembelajaran di luar kelas. 3. Perubahan-perubahan kecil yang diterapkan setiap hari oleh peserta didik. 4. Perencanaan hingga evaluasi manajemen perubahan.

Tabel 3. Merupakan hasil wawancara bersama dengan kepala sekolah. Tentunya, dalam manajemen perubahan memerlukan tahap perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan. Keempat langkah berikut dirincikan sebagai berikut:

A) Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah manajemen. Dalam mencapai sesuatu yang telah menjadi tujuan bersama, tentunya memerlukan sebuah perencanaan terlebih dengan melibatkan banyak orang atau membentuk sebuah team. Menurut Arifudin, dkk (2021) merencanakan suatu hal pada dasarnya merupakan proses penyusunan dan penentuan dari sebuah kegiatan apa yang akan dijalankan. Perencanaan tentunya dapat dilakukan secara individu maupun bersama-sama. Dalam kegiatan perencanaan manajemen perubahan, kepala sekolah berdiskusi dan bekerja sama dengan guru, baik itu ketika perancangan ide, maupun pengambilan keputusan sesuai dengan hasil diskusi bersama.

B) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah selanjutnya yang harus diambil oleh kepala sekolah setelah melakukan perencanaan. Menurut Rachman (2015) pengorganisasian merupakan salah satu langkah dalam manajemen yang mempunyai makna sebuah kegiatan pembagian tugas dan tanggung jawab oleh masing-masing individu. Tentunya, ketika kepala sekolah dan guru telah melewati tahap diskusi, mengemukakan pendapat, dan penyetujuan hasil selanjutnya adalah kepala sekolah akan membagikan tanggung jawab dan tugas masing-masing kepada guru untuk menyukseskan jalannya pencapaian tujuan bersama. Sejatinya manusia merupakan makhluk sosial dan pasti membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan aktivitas/kegiatan.

C) Pengimplementasian

Tahap pengimplementasian telah masuk ke dalam tahap pelaksanaan. Menurut Ginanjar, Herman (2019) kepala sekolah dituntut untuk dapat menjalankan segala aktivitas dan kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Ketika proses manajemen telah sampai di pengimplementasian maka kepala sekolah akan mengerahkan kemampuannya bersama dengan guru. Tahap pengimplementasian meliputi penerapan *moving class* yang diterapkan hanya untuk peserta didik di kelas atas yaitu 4-6 karena kelas tersebut berada di lantai 2 dan memudahkan peserta didik untuk berpindah kelas sehingga tidak harus naik dan turun tangga. Selain hal tersebut, faktor lainnya adalah karena kelas 4-6 memiliki jumlah peserta didik yang lebih sedikit dibandingkan kelas 1-3. Kegiatan selanjutnya adalah senam bersama, kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at pagi dan diwajibkan untuk seluruh warga sekolah, kemudian pembelajaran di luar kelas yang ditujukan kepada peserta didik kelas 1 sampai dengan 6. Kegiatannya dapat berupa belajar di alam, di perpustakaan, piknik/rekreasi, dan pembelajaran di Lab Komputer.

D) Pengawasan

Tahap pengawasan merupakan tahap yang paling akhir yang dilakukan oleh kepala sekolah, pengawasan dalam manajemen pendidikan ditujukan untuk melihat progres dari perencanaan hingga pengimplementasian. Menurut Imam Muhyat (2018) bahwasanya pengawasan dilaksanakan sesuai dengan norma-norma dan ketentuan yang ada, kepala sekolah tidak serta merta untuk melakukan pengawasan ketika keadaan kurang memungkinkan atau tidak kondusif. Karena pengawasan dapat

diartikan sebagai usaha untuk menetapkan standar pelaksanaan perubahan tersebut. Pengawasan merupakan bagian terpenting dari sebuah manajemen, melalui pengawasan kepala sekolah dapat mengambil kesimpulan dan bahan evaluasi yang dapat mengembangkan perubahan yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya.

3.2. Pembahasan

Seiring dengan perkembangan zaman, segala hal berubah menjadi lebih baik. Tuntutan perubahan akan terus berlanjut hingga kondisi pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Menurut Mirfani (2017) perubahan tersebut dapat berkembang sejalan dengan proses yang dijalankan oleh kepala sekolah atau pimpinan dalam suatu instansi. Setelah mendapatkan hasil berupa perencanaan hingga pengawasan dalam manajemen perubahan yang diterapkan di SDN Madyopuro 3 berikut adalah pembahasan terkait bentuk implementasi perubahan yang dijalankan.

3.2.1. *Moving Class*

Moving class merupakan sebuah istilah yang ada di sistem pendidikan. *Moving class* dapat diartikan sebagai perpindahan kelas. *Moving class* dapat bertujuan untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan suasana kelas yang berbeda, selain dengan hal tersebut aktivitas ini memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk memajemen waktu. Kondisi tersebut dapat terjadi ketika peserta didik mengatur segala keperluan untuk berpindah ruangan, dan meningkatkan kecepatan dan kesiapan peserta didik untuk menuju kelas selanjutnya. Menurut Ningrum, dkk (2018) *moving class* merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak membosankan dan melatih kecepatan peserta didik. Sistem ini diberlakukan pada kelas 4 sampai 6 di SDN Madyopuro 3 dengan mata pelajaran bahasa inggris, bahasa indonesia, dan agama islam. Target kepala sekolah ingin memberikan pengalaman yang lebih baik terhadap 3 mata pelajaran tersebut, karena berdasarkan hasil pengamatan kepala sekolah bahwa peserta didik rentan akan rasa jenuh ketika mengikuti mata pelajaran tersebut. Sehingga perubahan baru dalam pembelajaran tersebut diterapkan.

Peserta didik yang mampu mengikuti *moving class* dengan baik dapat menerapkan kedisiplinan yang tinggi. Kedisiplinan peserta didik dapat terbentuk melalui pembiasaan yang rajin dan tekun. Menurut Siburian (2023) dalam penelitiannya tentang “Memakna Disiplin dalam Kehidupan SMK Negeri di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah” memaparkan bahwa definisi disiplin merupakan kondisi taat dan patuh yang terjadi pada peserta didik di lingkungan sekolah. Sikap disiplin tersebut akan membentuk karakter sopan dan menghormati bagi peserta didik. Sikap disiplin pun dapat membentuk pribadi yang mandiri dalam peserta didik, karena peserta didik menilai bahwa dengan adanya sikap disiplin, peserta didik mampu untuk melakukan kegiatan yang diperlukan dengan sendiri sesuai dengan kemampuan peserta didik.

3.2.2 Senam Bersama

Kegiatan senam bersama menjadi kegiatan yang dipilih sekaligus dirancang oleh kepala sekolah. Walaupun aktivitas senam bersama terlihat kurang menarik, tetapi memberikan sebuah langkah perubahan yang lebih maju. Senam merupakan salah satu olahraga yang menggerakkan seluruh anggota tubuh sesuai dengan irama musik. Menurut (Sartika et al. 2020) kegiatan senam dapat membuka kembali otot dan jantung paa setiap manusia, tentunya hal tersebut dapat membuat kadar oksigen dalam tubuh seseorang dapat berjalan dengan lancar. Senam bersama tidak hanya ditujukan untuk peserta didik saja, tetapi guru-guru pun diikutsertakan dalam kegiatan ini. Senam bersama dilaksanakan setiap hari jum'at pagi, dengan mendatangkan instruktur senam. Melalui adanya aktivitas senam bersama, banyak peserta didik yang lebih disiplin untuk datang tepat waktu, yaitu pada pukul 07.00 karena peserta didik mulai sadar akan kewajibannya untuk datang tepat waktu sebelum gerbang ditutup oleh satpam yang bersangkutan. Terlambat merupakan salah satu hal yang tidak terpuji, yang dapat dialami oleh siapa saja. Dalam penelitiannya menurut Eki Rahmawati (2021) terlambat merupakan suatu kondisi peserta didik tidak datang tepat waktunya, ada beberapa faktor penyebab keterlambatan peserta didik baik luar maupun dalam. Pengaruhnya adalah peserta didik sering bermalas-malasan, tidak adanya motivasi untuk datang ke sekolah, dan menganggap remeh suatu hal yang penting.

Dampak positif yang terjadi dari pengupayaan kegiatan senam bersama ini adalah, terciptanya interaksi yang lebih intens antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Interaksi tercipta karena adanya komunikasi yang terbangun, menurut Rohanah (2020) sekolah wajib untuk membangun sebuah interaksi baik antar peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik dan peserta didik. Interaksi mampu menciptakan terjalinnya hubungan yang erta, dan keakraban antar individu. Karena sejatinya, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Ketika peserta didik sedang dikumpulkan dalam suatu kegiatan yang sama, otomatis insting peserta didik untuk saling menciptakan komunikasi dapat muncul dan menciptakan keakraban antar sesama. Berdasarkan dengan kondisi di lapangan, banyak peserta didik yang membangun interaksi dengan cara mengajak berkenalan, bermain bersama, sekedar berbincang bincang, dan bersendau gurau.

Interaksi yang terjalin sebab terlaksananya senam bersama tidak hanya terjadi kepada antar peserta didik, guru dan peserta didik pun turut menciptakan keakraban antar sesama. Pada pihak guru, dapat membangun sebuah interaksi yang lebih baik kepada peserta didik, guru pun dapat mengawasi peserta didik lebih dekat lagi. Selain dengan hal yang telah disebutkan, guru juga dapat meningkatkan sekaligus mengembangkan karakter peserta didik untuk tidak canggung ketika menghadapi kondisi keramaian di lapangan.

3.2.3 Pembelajaran di Luar Kelas (*outing class*)

Outing class merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk salah satu sistem pendidikan yang mewajibkan peserta didik untuk belajar di luar kelas. Menurut Syam, Latief, and Syakur (2024) dalam penelitiannya tentang "Efektivitas Penerapan Metode Outing Class terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SD" memaparkan bahwa ketika guru dapat memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar untuk menciptakan kondisi belajar yang tenang dan aman, maka peserta didik pun akan semangat dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sejatinya, anak usia sekolah dasar masih memerlukan bimbingan yang lebih dari

guru dan masih memiliki rasa keingintahuan yang besar khususnya pada anak kelas 1 sampai 3. Dalam proses pembelajaran *outing class* guru merencanakan untuk menyelenggarakan pembelajaran di luar kelas, penyelenggaraan pembelajaran berkaitan dengan kondisi belajar di alam, di perpustakaan, atau menuju ke tempat-tempat yang menjadi lokasi utama dari topik pembelajaran. Salah satu contoh pelaksanaannya adalah, ketika peserta didik kelas 6 mengunjungi salah satu Museum Brawijaya untuk memenuhi kebutuhan belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Perubahan yang terjadi sungguh meningkat, dimana peserta didik sangat bersemangat ketika memperhatikan penjelasan dari guru wali kelas sebelum berangkat ke lokasi tersebut. Peserta didik cenderung lebih banyak untuk bekerja kelompok untuk saling memberikan informasi terkait kegiatan materi yang didapatkan. Tentunya, hal tersebut sangat menguntungkan bagi pihak guru, peserta didik, maupun orang tua peserta didik kelas 6. Melihat perubahan baik yang terjadi pada peserta didik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tidak hanya di kelas 6, tetapi di kelas 4 pun demikian. Peserta didik sangat antusias ketika melakukan pembelajaran di luar kelas, tepatnya di wisata Candi Singosari. Lokasi tersebut dipilih oleh kepala sekolah dan juga guru karena candi singosari mempunyai keragaman budaya yang menggambarkan budaya Jawa Timur. Peserta didik di kelas 4 cenderung memiliki sifat yang aktif bertanya ketika peserta didik tersebut paham akan materi yang dijelaskan oleh guru. Dari kedua kondisi *riil* yang terjadi dalam pengimplementasian manajemen perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru tentunya hal tersebut melalui proses perencanaan lalu kemudian proses pengawasan terlebih dahulu.

3.2.4 Perubahan Kecil yang di Terapkan kepada Peserta Didik

Setelah diterapkannya beberapa kegiatan secara langsung yang menjadi bentuk implementasi dari perubahan yang telah diterapkan di sekolah, perubahan kecil setiap hari pun kunjung ditingkatkan oleh kepala sekolah. Seperti pemasangan pajangan dinding dengan kalimat “Belajar melalui Pengalaman”, “Jangan Menyontek saat Ulangan”, “Senyum-Sapa- Salam-Sopan-Santun Kewajiban Kita” dan pajangan lainnya yang menghiasi dinding kelas dan tembok sekolah menjadi langkah yang paling mudah untuk diterapkan oleh kepala sekolah. Perubahan kecil tersebut tentunya mengundang hal yang baik bagi peserta didik, karena melalui pembiasaan yang kecil dapat membentuk kepribadian peserta didik. Perubahan lainnya adalah ketika peserta didik dibiasakan secara langsung untuk selalu berperilaku dengan baik selama di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut diantaranya adalah ketika peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode digitalisasi, kegunaannya adalah untuk membentuk kebiasaan *‘melek’* teknologi terhadap peserta didik.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi akan semakin berkembang bagi peserta didik. Menurut Danuri (2019) teknologi dalam pendidikan akan terus mengalami perkembangan dan masyarakat dituntut untuk menggunakan dengan sebaik-baiknya. Sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, bahwasanya ketika peserta didik dibiasakan untuk menggunakan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, semangat dari peserta didik tersebut akan bangkit dan meningkat. Kondisi saat ini memang banyak peserta didik yang lebih menyukai teknologi sebagai suatu alat yang dapat membuat seluruh pekerjaan menjadi efektif, efisien, dan menarik. harapannya dengan terbentuknya sikap peserta didik yang baru akibat dari perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, tenang, dan sejahtera.

4. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil melalui artikel tersebut adalah peran kepala sekolah dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting, dan sangat berpengaruh terhadap kualifikasi pendidikan. Kualitas dari guru ditentukan melalui seberapa besar tanggung jawab dari seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan, begitu juga dengan peserta didik. Sekolah dapat dikatakan berhasil apabila mampu untuk mencetak peserta didik yang unggul dan berwawasan serta berkarakter dengan baik. Untuk menciptakan hal tersebut, kepala sekolah akan melakukan beberapa pengupayaan salah satunya adalah dengan membentuk sebuah gerakan perubahan yang akan di terapkan oleh seluruh warga sekolah. Ketika sekolah mampu untuk menjalankan perubahan tersebut, otomatis pihak kepala sekolah akan semakin tekun dan berambisi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar Rujukan

- Anam, Muhammad Khoirul, Mustiningsih Mustiningsih, and Raden Bambang Sumarsono. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembuatan Keputusan Di Sekolah Berbasis Pesantren." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 2(2):049-055. doi: 10.17977/um027v2i22019p49.
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. 2021. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 2(02). doi: 10.21154/maalim.v2i2.3720.
- Arpinal, A., Jailani, M. S., & Musli, M. (2023). Manajemen Perubahan Kepala Sekolah Menuju Sekolah Unggul di Sekolah Menengah Pertama. *Al-Miskawih: Journal of Science Education*, 2(2), 273-290.
- Baidowi, Achmad. 2022. "Manajemen Perubahan Pendidikan." *Jambura Journal of Educational Management* 55-63. doi: 10.37411/jjem.v3i1.1278.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan transformasi teknologi digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2).Ginanjari, Arief, and Maman Herman. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri." 3(1).
- Kadi, Titi, and Robiatul Awwaliyah. 2017. "Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Islam Nusantara* 1(2). doi: 10.33852/jurnal.in.v1i2.32.
- Linarwati, Mega, Azis Fathoni, and Maria M. Minarsih. 2016. "Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus."
- Mirfani, Aceng Muhtaram. 2017. "Manajemen Perubahan Pada Satuan Pendidikan Dasar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 13(1). doi: 10.17509/jap.v23i1.5575.
- Ningrum, Wahyu Mulya, Muhammad Asrori, and Muhammad Syukri. 2018. "Manajemen Perubahan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Sekolah Melalui Pelaksanaan Moving Class Di SMP."
- Rachman, F. (2015). Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadith. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2).
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.Sartika, Andry, Betrianita Betrianita, Juli Andri, Padila Padila, and Ade Vio Nugrah. 2020. "Senam Lansia Menurunkan Tekanan Darah pada Lansia." *Journal of Telenursing (JOTING)* 2(1):11-20. doi: 10.31539/joting.v2i1.1126.
- Siburian, Leonardo. 2023. "Memakna Disiplin dalam Kehidupan SMK Negeri di Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah." 2(2).
- Syam, Alif Kurnia, Syekh Adiwijaya Latief, and Abdan Syukur. 2024. "Efektivitas Penerapan Metode Outing Class Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SD." 13(1).